

[Case report]

LAPORAN KASUS: GAMBARAN CT SCAN PADA LAKI-LAKI USIA 30 TAHUN POST KLL DENGAN EPIDURAL HEMORAGIK

Case Report: CT Scan Image of a 30-Year-Old Man Post Traffic Accident with Epidural Hemorrhage

Muhammad Iqbal Ilyasa¹, Citra Dewi Savitri¹, Lissiani Candra²

¹Profesi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Departemen Radiologi, RSUD dr. Sayidiman Magetan

Korespondensi: Muhammad Iqbal Ilyasa. Alamat email: Miqbalilyasa00@gmail.com

ABSTRAK

Epidural hemoragik (EDH) adalah perdarahan yang terjadi pada ruang epidural, biasanya terjadi pada fossa kranii media karena adanya laserasi arteri meningeal media, walaupun bisa juga terjadi pada fossa anterior ataupun posterior. Laki-laki usia 30 tahun ditemukan polisi tergeletak di jalan dan tanpa ada yang mengetahui kronologi kejadian. Pasien sulit diajak komunikasi dan tampak bingung. GCS E3V4M6 somnolen, pasien tampak lemah, suhu 36°C, tekanan darah 115/92 mmHg, HR 63x/menit, saturasi oksigen 98%, dan RR 20x/menit. Pemeriksaan CT Scan Kepala didapatkan gambaran tampak lesi hiperdens 73 HU bentuk lentikuler di regio frontal dekstra, kesimpulan Epidural hemoragik volume 1.5 cc regio frontal dekstra. Pasien selanjutnya diputuskan untuk dirawat dan observasi dengan terapi Infus NaCl 0,9% 16 tpm, injeksi ceftriakson 3x1g, dan infus paracetamol 2 x 1000mg.

Kata Kunci: CT Scan, Epidural Hemoragik

ABSTRACT

Epidural Hemorrhage (EDH) is bleeding that occurs in the epidural space, usually occurs in the middle cranial fossa due to laceration of the middle meningeal artery, although it can also occur in the anterior or posterior fossa. A 30 year old man was found by police lying on the road without anyone knowing the chronology of the incident. The patient is difficult to communicate with and appears confused. GCS E3V4M6 was somnolent, the patient looked weak, temperature 36°C, blood pressure 115/92 mmHg, HR 63x/minute, oxygen saturation 98%, and RR 20x/minute. Head CT Scan examination showed a hyperdense 73 HU lenticular lesion in the right frontal region, conclusion Epidural hemorrhagic volume 1.5 cc in the right frontal region. The patient was then shot for treatment and observation with 16 tpm 0,9% NaCl infusion therapy, 3x1g ceftriaxone injections, and 2x1000mg paracetamol infusions.

Keywords: CT Scan, Epidural Hemorrhage

PENDAHULUAN

Perdarahan intrakranial didefinisikan sebagai terkumpulnya darah patologis yang terjadi di otak dan diklasifikasi berdasarkan tempat perdarahan yaitu perdarahan epidural, subdural, subaraknoid, intraventrikular dan intraserebral (intraparenkim) (Andrian &

Wahyuni, 2023).

Penyebab paling utama cedera otak traumatik adalah kecelakaan lalu lintas, jatuh, olah raga maupun perkelahian (Putri *et al.*, 2023). Penatalaksanaan segera cedera otak traumatik difokuskan pada pencegahan cedera sekunder, dengan mencegah terjadinya hipoksia dan

hipoperfusi yang secara bermakna meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Waraztuty *et al.*, 2022).

Di Amerika Serikat, 2% dari kasus trauma kepala mengakibatkan EDH dan sekitar 10% mengakibatkan terjadinya koma. Orang yang memiliki risiko mengalami EDH adalah orang tua yang kesulitan dalam masalah berjalan dan sering jatuh. 60 % penderita EDH adalah berusia dibawah 20 tahun, jarang terjadi pada umur kurang dari 2 tahun dan di atas 60 tahun. Angka kematian mengalami peningkatan pada pasien yang berusia kurang dari 5 tahun dan lebih dari 55 tahun. Paling banyak terjadi pada laki-laki dibanding perempuan dengan perbandingan 4:1. EDH terjadi pada 1-2% dari seluruh kasus trauma kepala dan di sekitar 10% dari pasien hadir dengan koma traumatis. Tingkat kematian dilaporkan berkisar 5-43% (Andrian & Wahyuni, 2023).

Kami melaporkan kasus Gambaran CT-Scan laki-laki usia 30 tahun post KLL dengan Epidural Hemoragik di RSUD dr. Sayidiman Magetan.

PRESENTASI KASUS

Seorang laki-laki usia 30 tahun datang diantar oleh Polisi ke IGD RSUD dr. Sayidiman

Magetan pada Senin, 21 Juni 2023 pukul 07.29 WIB. Pasien ditemukan polisi tergeletak di jalan dan tanpa ada yang mengetahui kronologi kejadian. Pasien sulit diajak komunikasi dan tampak bingung. Terlihat adanya luka di kepala pasien, tidak ditemukan mual dan muntah.

Pasien tidak memiliki riwayat penyakit terdahulu seperti DM (Diabetes Melitus), tekanan darah tinggi, riwayat penyakit lain seperti kejang demam, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik), alergi, jantung maupun ginjal disangkal oleh pasien.

Pada pemeriksaan fisik, GCS E3V4M6 somnolen, pasien tampak lemah, suhu 36°C, tekanan darah 115/92 mmHg, HR 63x/menit, saturasi oksigen 98%, dan RR 20x/menit. Pada ekstremitas ditemukan babras di area siku kanan, Pada pemeriksaan kepala didapatkan luka di bagian frontal berupa laserasi dan area wajah berupa laserasi sepanjang 2 cm, terdapat 2 gigi patah bagian atas, dan 3 gigi patah bagian bawah, dan robek pada bibir bawah. Pemeriksaan abdomen, dan thoraks menunjukkan hasil dalam batas normal.

Berdasarkan pemeriksaan laboratorium darah lengkap didapatkan hasil

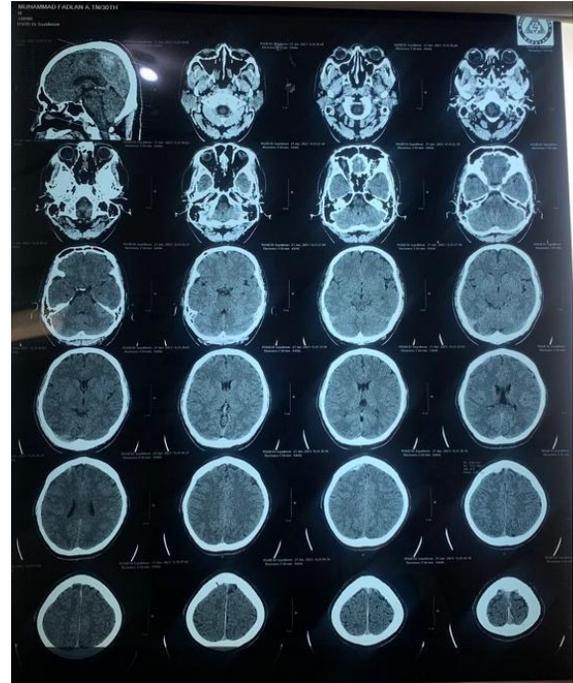
hemoglobin 15.8 g/dL, haematokrit 47.1 %,
 leukosit $9.5 \times 10^3/\mu\text{L}$, dan trombosit 274×10^3
 $10^3/\mu\text{L}$. Hasil pemeriksaan Kimia klinik gula
 darah sewaktu 103 mg/dL, Natrium 143
 mmol/L, Kalium 3.38 mmol/L, Clorida 102
 mmol/L, Kalsium ion 1.16 mmol/L.

Pemeriksaan radiografi thorax
 didapatkan gambaran cor dan pulmo dalam
 batas normal.



Gambar 1. Foto Thorax

Pemeriksaan CT Scan Kepala
 didapatkan gambaran tampak lesi hiperdens 73
 HU dengan bentuk lentikuler berbatas tegas
 diregio frontal dekstra, kesimpulan Epidural
 hemoragik volume 1.5 cc regio frontal dekstra.



Gambar 2. CT-Scan Kepala

Pasien selanjutnya dirawat dan
 observasi dengan terapi Infus NaCl 0,9% 16
 tpm, injeksi Ceftriakson 3x1g, dan Infus
 Paracetamol 2 x 1000mg.

PEMBAHASAN

Epidural hemoragik (EDH) merupakan
 salah satu jenis perdarahan intrakranial yang
 paling sering terjadi karena fraktur tulang
 tengkorak oleh karena adanya cedera mekanik
 (trauma kepala) (Andrian & Wahyuni, 2023).
 EDH adalah perdarahan yang terjadi pada
 ruang epidural, lokasi tersering terjadi pada
 fossa kranii media karena adanya laserasi arteri
 meningeal media, tidak menutup kemungkinan
 bisa juga terjadi pada fossa anterior ataupun

posterior (Andrian & Wahyuni, 2023).

Bentuknya lesi umumnya lentikuler dan berbatas oleh garis sutura di mana lapisan perikranial dura melekat ke kranium. EDH biasanya terjadi bersama fraktur tulang kranium. Secara klasik, pasien EDH memiliki lucid interval, yaitu periode adanya kesadaran yang jernih sebelum terjadinya penurunan kesadaran, walau hanya setengah dari pasien yang menjalani operasi kraniotomi karena EDH menunjukkan gejala ini. EDH sangat penting untuk cepat di diagnosa karena bila terdeteksi segera dan dilakukan evakuasi dan kontrol perdarahan segera, biasanya hasilnya baik dengan mortalitas kurang dari 10% (Putri *et al.*, 2023).

Manifestasi klinis sebagai akibat dari hematoma intrakranial seperti EDH, terutama tergantung pada kecepatan perdarahan ini terbentuk. Perdarahan terbentuk dengan cepat seperti pada akut EDH (akibat cedera kepala), subdural, ataupun hematoma intraserebral, akan terjadi gangguan neurologis dengan cepat dan peningkatan tekanan intrakranial (TIK) yang meningkatkan mortalitas. Waktu sangatlah penting pada pembedahan EDH, evakuasi dan kontrol perdarahan dalam waktu

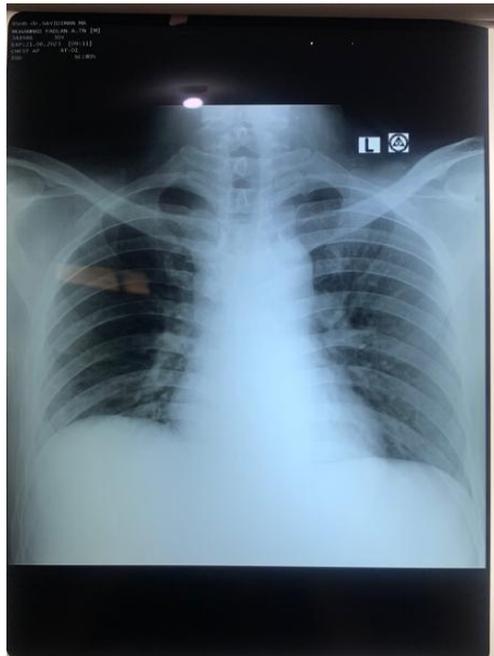
yang singkat sangat essensial untuk pencegahan cedera neurologis yang permanen (Pratiwi & Sutawan, 2021). Pasien dengan epidural hematoma mengalami hilang kesadaran singkat setelah trauma kepala, di ikuti interval lusid dan kemunduran neurologik (Putri *et al.*, 2023).

Manifestasi klinis yang sangat menonjol ialah kesadaran menurun secara progresif. Pasien dengan kondisi seperti ini seringkali tampak memar di sekitar mata dan di belakang telinga. Sering juga tampak cairan yang keluar pada saluran hidung atau telinga. Setiap orang memiliki kumpulan gejala yang bermacam-macam akibat dari cedera kepala. Banyak gejala yang muncul bersamaan pada saat terjadi cedera kepala (Andrian & Wahyuni, 2023)

Dengan CT-scan dan MRI, perdarahan intrakranial akibat trauma kepala lebih mudah dikenali. Pemeriksaan CT-Scan dapat menunjukkan lokasi, volume, efek, dan potensi cedera intracranial lainnya. Pada epidural biasanya pada satu bagian saja (single) tetapi dapat pula terjadi pada kedua sisi (bilateral), berbentuk bikonfeks, paling sering di daerah temporoparietal. Densitas darah yang homogen

(hiperdens), berbatas tegas, midline terdorong ke sisi kontralateral. Terdapat pula garis fraktur pada area epidural hematoma. Densitas yang tinggi pada stage yang akut (60 – 90 HU), ditandai dengan adanya peregangan dari pembuluh darah (Andrian & Wahyuni, 2023).

Identifikasi gambaran rontgen thorax dan CT-Scan Kepala pada kasus pasien yang kami tangani di RSUD dr. Sayidiman magetan.



Gambar 3. Foto Thorax

Bacaan foto thorax :

- Foto thorax AP, Supine, simetris, inspirasi dan kondisi cukup
- Tidak ada soft tissue swelling
- Sistema tulang intak
- Tampak kedua apex paru tenang
- Tampak corakan bronkhovaskular di

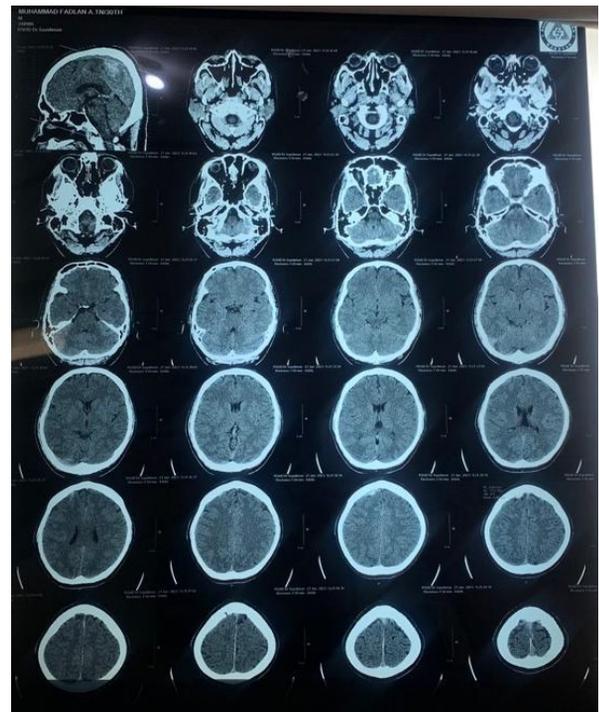
kedua lapang paru normal

- Sinus costophrenicus kanan-kiri lancip
- Diafragma kanan kiri licin
- Cor : CTR < 0.60, kalsifikasi aorta (+)

Kesan cor dan pulmo dalam batas normal.



Gambar 4. CT-Scan Kepala



Gambar 5. CT-Scan Kepala

Bacaan CT-Scan Kepala :

- Tampak lesi hiperdens 73 HU bentuk lentikuler, volume sekitar 1,5 cc di regio frontal kanan
- Sulcii, Fissura sylvii dan gyri baik
- Diferensiasi white dan grey matter tegas
- Tak tampak penggeseran garis tengah
- Sistem ventrikel dan system sistem tidak melebar
- Tampak cavum septum pellucidum et cavum vergae
- Infratentorial : CPA dan Mesencephalon baik
- Sinus paranasalis yang tervisualisasi baik
- Orbita dan mastoid bilateral normal
- Tulang intak

Kesimpulan EDH dengan volume sekitar 1,5 cc di regio frontal kanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemeriksaan radiologi pada pasien yang kami tangani didapatkan foto rontgen thorax pasien cor dan pulmo dalam batas normal.

sedangkan, pada CT Scan kepala menunjukkan terdapatnya lesi hiperdens dengan bentuk lentikuler berbatas tegas pada regio frontal dekstra 73 HU yang menunjukkan kesan Epidural Hemoragik dengan Volume sekitar 1.5 cc.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, & Wahyuni, H. P. (2023). Perdarahan Intrakranial Intracranial Hemorrhage. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*150, 02(01).
- Pratiwi, D. A. N. I., & Sutawan, I. B. K. J. (2021). Peningkatan glasgow coma scale yang signifikan pada pasien epidural hematome post operasi trepanasi evakuasi klot. *Medicina*, 52(1). <https://doi.org/10.15562/medicina.v52i1.1049>
- Putri, S. R., Kurniawan, T., & Nursiswati, N. (2023). Epidural Haemorrhage Pada Pasien dengan Riwayat Penggunaan Zat Adiktif Tramadol di Sebuah Rumah Sakit Jawa Barat: Sebuah Studi Kasus. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(12). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.11495>
- Waraztuty, I., Prahaztuty, D., Menawati Liansyah, T., Anatomi Histologi, B., Kedokteran Universitas Syiah, F., Chik Di Tiro Sigli, Rst., & Kedokteran Keluarga, B. (2022). Resusitasi Pada Cedera Otak Traumatik. *Jurnal Sinaps*, 5(3).